



Implementasi Konsep Dasar Akuntansi di Lingkungan Sekolah Dasar: Upaya Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Sejak Dini

Implementation of Basic Accounting Concepts in the Elementary School Environment: Efforts to Increase Understanding of Financial Literacy from an Early

Sri Rahmatiah^{1)*}, Achmad Fadel Farid²⁾

1,2)Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Indonesia

Abstrak

Artikel ini membahas mengenai implementasi konsep dasar akuntansi di lingkungan sekolah dasar sebagai upaya peningkatan pemahaman literasi keuangan sejak dini, khususnya pada lingkungan UPT SDN 4 Pangkajene. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, menggunakan metode atau pendekatan studi lapangan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara serta dalam menjelaskan interpretasinya menggunakan metode deskriptif. Melalui serangkaian tahapan penelitian tersebut, diperoleh hasil bahwa upaya yang dapat dilakukan dalam mewujudkan kecakapan literasi melalui lingkungan sekolah dasar ialah mengintegrasikan materi pembelajaran dengan literasi keuangan (interdisipliner) dan dengan media atau berbagai kegiatan penunjang misalnya *project-based learning*. Seperti matematika yang merupakan dasar literasi numerasi dan materi konsep dasar akuntansi sebagai dasar mengajarkan nilai mata uang, menghitung mata uang, melakukan pengukuran dengan unit uang hingga mengelola dan menggunakan uang. Upaya tersebut telah dilakukan oleh pihak UPT SDN 4 Pangkajene untuk mewujudkan pemahaman literasi keuangan sejak dini pada siswa-siswinya.

Kata Kunci: Konsep Dasar Akuntansi, Sekolah Dasar, Literasi Keuangan.

Abstract

This article discusses the implementation of basic accounting concepts in elementary school environments as an effort to increase understanding of financial literacy from an early age, especially in the UPT SDN 4 Pangkajene environment. This research is included in the type of qualitative research, using field study methods or approaches with data collection techniques used are observation and interviews and in explaining the interpretation using descriptive methods. Through a series of stages of research, it was found that efforts that can be made in realizing literacy skills through the elementary school environment are integrating learning materials with financial literacy (interdisciplinary) and with media or various supporting activities such as project-based learning. Such as mathematics which is the basis of numeracy literacy and basic accounting concept material as a basis for teaching currency values, calculating currency, measuring with units of money to managing and using money. This effort has been made by UPT SDN 4 Pangkajene to realize an early understanding of financial literacy in its students.

Keywords: Basic Concepts of Accounting, Elementary School, Financial Literacy.

Disumbit (23 Mei). Direview (03 Juni). Diterima (20 Juni)

How to Cite: Rahmatiah, S. & Farid, A.F. (2024). Implementasi Konsep Dasar Akuntansi di Lingkungan Sekolah Dasar: Upaya Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Sejak Dini. **JEER: Journal of Elementary Educational Research** Vol 4 (1): 56-68.

*Corresponding author:

E-mail: rahmatiahsri2210@gmail.com

PENDAHULUAN

Beragam kegiatan dan segala aktifitas yang dilakukan dalam proses pemenuhan kebutuhan manusia tidak lepas dari adanya interaksi finansial atau keuangan. Kemampuan finansial dapat diukur dengan kapasitas individu untuk mengelola keuangan dengan bijaksana dan bertanggung jawab di samping kemampuan mereka untuk menghasilkan pendapatan yang sesuai. Pendidikan dalam literasi finansial atau literasi keuangan sangat berkontribusi pada pemahaman yang lebih mengenai uang. Literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*) (Lusardi *et al.*, 2010; Wijayanti & Retnawati, 2020). Adapun Direktorat Literasi dan Edukasi Otoritas Jasa Keuangan (2022) mendefinisikan literasi keuangan ialah sebagai pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku keuangan seseorang untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Pemahaman terkait uang merupakan bekal yang sangat penting di dunia pendidikan tak terkecuali pada anak usia dini atau sekolah dasar dan akan sangat berguna ketika memasuki usia produktif pada masa mendatang (*essential life skills*). Bahkan dengan semakin kompleksnya perkembangan ekonomi dan keuangan seperti munculnya *digital market*, *digital money* menuntut literasi keuangan pada anak harus lebih optimal (Aryanto, 2023; Rakmawati, 2023). Literasi keuangan pada anak merupakan pondasi utama pengelolaan keuangan yang tepat di masa depan. OJK menekankan bahwa salah satu kecakapan hidup yang penting ditanamkan pada anak adalah kecakapan literasi keuangan yang mencakup menata dan mengelola keuangan untuk disimpan (ditabung atau diinvestasikan), dibelanjakan dengan bijaksana dan dibagi kepada orang lain yang membutuhkan.

Kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan berkaitan dengan tingkat literasi keuangan yang dimiliki, juga dikenal sebagai pendidikan keuangan. Kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengevaluasi dan mendiskusikan situasi keuangan pribadi akan berdampak pada kesejahteraan materi seseorang. Memilah kebutuhan dalam hal uang, berbicara tentang uang, membuat rencana untuk masa depan dan bereaksi secara bijaksana terhadap peristiwa kehidupan yang memengaruhi keputusan keuangan sehari-hari —seperti pergeseran keadaan ekonomi secara keseluruhan—,

dapat membedakan keinginan dan kebutuhan, semuanya merupakan komponen literasi keuangan (Widayati, 2009).

Mengingat literasi keuangan sangat penting bagi setiap individu, maka pemahaman tentang keuangan mulai diperkenalkan dalam dunia pendidikan sejak sekolah dasar. Pendidikan harus dipandang sebagai sarana mempersiapkan siswa untuk berbagai masalah dan tantangan kehidupan daripada hanya sebagai sarana mentransfer pengetahuan (Hadi *et al.*, 2018). Hal ini didukung dengan adanya gerakan literasi keuangan di sekolah dengan adanya Bulan Literasi Finansial (Kemendikbud, 2017). Upaya meningkatkan kecakapan literasi pada anak sangat diperlukan kerjasama antar pihak-pihak yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak, seperti keluarga dan sekolah, baik formal maupun non-formal yang dikemukakan oleh OECD, 2016; Hariyono, 2020). Pembelajaran yang diberikan tentunya harus disesuaikan dengan perbedaan umur dan tingkat pengetahuan keuangan.

Peran pendidikan literasi finansial di sekolah dasar bukan hanya sebatas mengenalkan konsep uang, namun juga mempelajari tentang bagaimana mengelola uang secara bijaksana, mempelajari proses transaksi, dan diharapkan memiliki jiwa kewirausahaan (Aryanto, 2023). Strategi literasi finansial pada tingkat sekolah dasar belum disusun dengan baik, namun beberapa materi yang memuat tentang literasi keuangan sudah diajarkan pada tingkat sekolah dasar. Pengintegrasian kurikulum, motivasi guru, keterlibatan komunitas, serta penyediaan akses teknologi informasi merupakan faktor-faktor efektif guna meningkatkan pemahaman literasi keuangan. Kurikulum dan materi ajar disesuaikan berdasarkan temuan lapangan yang dirancang para stakeholder terkait terutama aktor pendidikan dan komunitas sosial. Standar konten literasi keuangan sebagai pengembangan keuangan inklusif yakni pelajar dapat memahami hubungan antara pendidikan, karir dan gaya hidup serta pengembangan kemampuan yang dibutuhkan untuk target finansial (Kafabih, 2020).

Upaya yang dapat dilakukan pada lingkungan sekolah adalah pengintegrasian materi literasi keuangan dengan pelajaran di sekolah dan ditambahkan dengan praktik langsung mengenai kegiatan literasi keuangan (Farinia, 2017). Materi mengenai keuangan dapat diintegrasikan dengan pelajaran matematika. Namun, menjadi tantangan untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan mudah dipahami, seperti matematika, menurut House (2006) matematika merupakan salah satu mata

pelajaran yang tidak disukai oleh siswa Sekolah Dasar karena dianggap sulit dan membosankan. Matematika merupakan dasar literasi numerasi dan konsep dasar akuntansi dipilih untuk mengajarkan nilai uang dan peran dalam mengelola uang, memperkuat mata pelajaran matematika yang menjadi dasar akuntansi dan untuk memperkuat literasi keuangan pada siswa Sekolah Dasar (Leony et al., 2021).

Akuntansi merupakan proses mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, mengelola, dan menyajikan data, transaksi, dan peristiwa yang berkaitan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang-orang yang menggunakannya dengan mudah untuk dipahami dan berguna dalam pengambilan keputusan dan tujuan lainnya (Sabrina, 2016)). Untuk dapat mengelola data keuangan, tentunya diperlukan memahami terlebih dahulu memperkuat literasi numerasi dan konsep dasar akuntansi misalnya memahami nilai mata uang, menghitung mata uang, melakukan pengukuran dengan unit uang hingga mengelola dan menggunakan uang. Sehingga memahami konsep keuangan merupakan hal yang sangat penting dan harus didorong sejak menempuh pendidikan dasar. Oleh sebab itu, peneliti akan menganalisis dan mengkaji mengenai pengenalan konsep dasar akuntansi di lingkungan sekolah dasar sebagai upaya peningkatan pemahaman literasi keuangan sejak dini.

Sejak dimunculkannya Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia pada tahun 2011, Indonesia telah mengalami peningkatan *financial inclusion* yang cukup signifikan (Kafabih, 2020). Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022 menunjukkan data bahwa indeks literasi dan inklusi masyarakat Indonesia meningkat dengan menunjukkan angka sebesar 49,68 persen, meningkat dibandingkan tahun 2019 yang hanya menunjukkan angka 38,03 persen. Sementara itu, indeks inklusi keuangan tahun 2022 sebesar 85,10 persen, naik dari 76,19 persen selama periode SNLIK terakhir pada 2019. Hal ini menunjukkan menurunnya perbedaan antara persentase literasi dan inklusi, yaitu 38,16 persen pada 2019 dan 35,42 persen pada 2022. Inklusi keuangan adalah ketersediaan akses bagi masyarakat untuk memanfaatkan produk dan/atau layanan jasa keuangan di lembaga keuangan formal sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka mewujudkan kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji mengenai upaya peningkatan literasi keuangan pada Siswa Sekolah Dasar dengan mengenalkan konsep dasar akuntansi. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, menggunakan metode atau pendekatan studi lapangan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara serta dalam menjelaskan interpretasinya menggunakan metode deskriptif. Bevan & Sharon (2009) mendefinisikan studi lapangan atau *field study* sebagai bentuk pembelajaran yang melibatkan pengumpulan data langsung melalui observasi, wawancara, pencatatan atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

Analisis data dalam penelitian ini mengadopsi analisis data interaktif Miles dan (Miles, M.B., Huberman, 1992) yang menggunakan tiga tahapan analisis, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Reduksi data dalam hal ini merangkum semua jawaban wawancara narasumber yang sesuai dengan tema pentingnya literasi keuangan, setelah merangkum jawaban peneliti menyajikan data dalam bentuk kalimat naratif. Terakhir adalah memverifikasi data, yaitu tahapan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017).

Adapun objek dari penelitian ini adalah upaya peningkatan literasi keuangan pada Siswa Sekolah Dasar dengan mengenalkan konsep dasar akuntansi. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan, yang mana subjek penelitiannya adalah siswa-siswi dan guru UPT SDN 4 Pangkajene. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Sedangkan sumber data diperoleh dari hasil wawancara kepada guru serta observasi kegiatan siswa-siswi UPT SDN 4 Pangkajene di sekolah maupun di lingkungan masyarakat sekitarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil UPT SDN 4 Pangkajene

Berdasarkan data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Sidrap, UPT SDN 4 Pangkajene merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Dasar (SD) di Kel. Lautang Benteng, Kec. Maritengae, Kab. Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. Pengembangan kualitas fisik maupun non-fisik sebagai upaya peningkatan mutu dan standar pendidikan yang dilakukan UPT SDN 4 Pangkajene ialah melalui sejumlah program yang diadakan oleh sekolah dan pembinaan guru. UPT SDN 4 Pangkajene

merupakan salah satu sekolah dengan kualifikasi yang sangat baik, yang menawarkan fasilitas sarana dan prasarana yang cukup lengkap sesuai kebutuhan lingkungan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler yang unggul dan telah terakreditasi A.

Pentingnya Literasi Keuangan

Peran sekolah sangatlah penting di samping peran orang tua di rumah dalam mewujudkan pemahaman kecakapan literasi pada anak. Pengintegrasian antara materi pembelajaran di sekolah dengan materi literasi keuangan merupakan salah satu upaya pewujudan pemahaman kecakapan literasi keuangan pada anak usia sekolah yang diberikan, tentunya harus disesuaikan dengan perbedaan umur dan tingkat pengetahuan keuangan (Mustikawati, 2020). Materi mengenai keuangan dapat diintegrasikan dengan materi pembelajaran matematika yang berfungsi sebagai dasar literasi numerasi dan konsep dasar akuntansi sebagai dasar mengajarkan nilai mata uang, menghitung mata uang, melakukan pengukuran dengan unit uang hingga mengelola dan menggunakan uang (Farinia, 2017; House, 2006).

Wawancara dilakukan kepada 2 narasumber yaitu ibu Megawati S.Pd dan Ibu Rika Riskayanti S.Pd selaku guru pembina UPT SDN 4 Pangkajene. Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan yang dilakukan, dengan pertanyaan pertama ialah “Apakah anda tahu mengenai pendidikan keuangan atau literasi keuangan? Apa yang anda pahami?” pertanyaan ini menunjukkan hasil bahwa kedua narasumber mengetahui dan memiliki pemahaman yang sama mengenai pendidikan keuangan atau literasi keuangan yaitu pengetahuan mengenai pengelolaan dan pemanfaatan uang dengan baik. Pertanyaan selanjutnya ialah “Apakah anda tahu apa itu Akuntansi? Apa yang anda pahami?”. Masing-masing narasumber memiliki jawaban yang berbeda namun dengan makna yang sama yaitu 1) Akuntansi adalah ilmu menghitung dan mencatat uang perusahaan; jawaban narasumber ke 2) Akuntansi merupakan ilmu pencatatan, pengelolaan dan pembukuan data keuangan. Hasil analisa jawaban dari kedua pertanyaan ialah bahwa kedua guru UPT SDN 4 Pangkajene mengetahui dengan baik konsep literasi keuangan dan akuntansi.

Pertanyaan ketiga adalah “Menurut Ibu, Apakah pendidikan keuangan atau literasi keuangan penting untuk diketahui dan dipahami oleh siswa Sekolah Dasar? Mengapa?”. Adapun hasil analisa jawaban dari kedua narasumber ialah bahwa pendidikan keuangan atau literasi keuangan sangat penting untuk diketahui oleh anak

usia Sekolah Dasar. Hal tersebut disebabkan bahwa pengetahuan terkait keuangan merupakan salah satu *basic* dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Segala kegiatan setiap harinya tidak terlepas dari transaksi uang sehingga pengetahuan tentang mengelola uang sangat penting untuk dipelajari sejak dini.

Narasumber menjelaskan bahwa pada dasarnya pendidikan mengenai keuangan harusnya telah disalurkan lebih awal oleh orang tua anak di lingkungan keluarga dalam masyarakat sekitarnya sebagai pihak yang mempunyai pengaruh kuat kepada anaknya. Namun, tidak sedikit orang tua yang belum menerapkan hal tersebut dengan berpendapat bahwa anak usia dini belum sewajarnya diberikan pelajaran mengenai mengelola uang, menabung dan lainnya. Sehingga, sangat perlu kombinasi dan kolaborasi antar orang tua dengan sekolah sebagai satuan pendidikan formal yang memberikan pengajaran terkait literasi keuangan dengan lebih terstruktur dan terencana. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rapih (2016) yang menyatakan bahwa membiasakan mengelola uang, menabung akan memberikan manfaat bagi anak yaitu menumbuhkan kecakapan literasi keuangan, melatih pengendalian diri pada anak, melatih kesabaran dan memperjuangkan apa yang diinginkannya serta mengenalkan investasi sebagai *basic skill* dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Implementasi Konsep Dasar Akuntansi di Lingkungan Sekolah Dasar: Upaya Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Sejak Dini

Pertanyaan wawancara selanjutnya atau yang keempat adalah “Apakah dalam kurikulum yang diterapkan saat ini di UPT SDN 4 Pangkajene terdapat materi literasi keuangan dan/atau konsep akuntansi dasar?”. Jawaban kedua narasumber sama yaitu dalam kurikulum yang berlaku saat ini tidak ada materi terkait literasi keuangan dan/atau konsep akuntansi dasar, yang mana kurikulum yang berlaku saat ini di UPT SDN 4 Pangkajene adalah Kurikulum 2013 (K-13). Namun pada tahun ajaran baru 2024-2025, akan diterapkan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka, sebagaimana informasi dari Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia bahwa perubahan kurikulum secara nasional akan terjadi pada tahun 2024. Dari beberapa forum yang diikuti oleh salah satu narasumber, diperoleh informasi bahwa Kurikulum Merdeka menekankan muatan esensial dalam pembelajaran literasi yang mana salah satunya adalah literasi finansial meliputi pengenalan nilai mata uang, menabung, pengelolaan keuangan, kebutuhan dan keinginan dan lainnya.

Kurikulum 2013 (K-13) merupakan kurikulum Nasional yang telah dikembangkan bertahun-tahun dan telah memenuhi dua dimensi kurikulum, yaitu rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Kemendikbud, 2013, 2023).

Pertanyaan lanjutan ialah “Sebagai seorang guru, apa saja upaya yang anda atau pihak sekolah lakukan untuk mewujudkan pemahaman literasi keuangan pada siswa UPT SDN Negeri 4 Pangkajene?”. Salah satu narasumber yaitu Ibu Megawati, S.Pd menjawab dengan mengaitkan jawaban sebelumnya bahwa walaupun dalam kurikulum belum terdapat materi mengenai literasi keuangan dan akuntansi ataupun secara eksplisit tidak terdapat standar yang mengatur pembelajaran materi literasi keuangan untuk Sekolah Dasar, namun dengan adanya pemahaman terkait pentingnya literasi keuangan bagi perkembangan pengetahuan siswa didik, maka segenap upaya akan dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pembelajaran dan pembinaan di luar jam belajar mengenai pemakaian uang saku secara bijak, pentingnya menabung dan cara pengelolaan uang lainnya, mengadakan *Project-Based Learning* yang bersifat interdisipliner dengan literasi keuangan. Salah satu contoh kegiatan yang telah beberapa kali dilakukan ialah menabung uang saku dalam rangka berbagi pada Bulan Suci Ramadhan (Gambar 1).



Gambar 1. Berbagi di Bulan Suci Ramadhan 2024 dengan Hasil Menabung Uang Saku.
Sumber Gambar: Arsip dan Dokumentasi UPT SDN 4 Pangkajene

Narasumber lain yaitu Ibu Rika Riskayani, S.Pd memberikan jawaban bahwa upaya yang dapat dilakukan dalam mewujudkan pemahaman literasi keuangan di lingkungan UPT SDN 4 Pangkajene adalah berbeda setiap tingkatan kelas yang didasarkan pada perbedaan tingkatan usia dan tingkatan pengetahuan yang telah dimiliki. Pengintegrasian materi literasi keuangan maupun akuntansi dengan mata pelajaran lainnya, hanya merupakan upaya yang dilakukan secara mandiri oleh guru mengingat pentingnya literasi keuangan pada anak. Pengintegrasian materi literasi keuangan maupun akuntansi dengan mata pelajaran lainnya yang oleh guru pembina tidak terstruktur dan tidak dilakukan secara sistematis.

Pengintegrasian mata pelajaran matematika dengan materi akuntansi pada kelas 1 hingga kelas 3 dilakukan dengan pembelajaran dasar seperti materi besaran dan satuan dengan pengenalan uang sebagai alat tukar, nilai uang dikaitkan dengan pengenalan konsep belanja, menabung, serta pengawalan kegiatan yang berkaitan dengan transaksi keuangan juga harus diperketat. Di sisi lain, pada tingkatan kelas 4 hingga kelas 6, pembelajaran mengenai materi keuangan dan akuntansi dikaitkan dengan pelajaran pengembangan karakter, perilaku dan keterampilan serta praktik seperti pencatatan uang tabungan dan uang saku.

Pertanyaan terakhir ialah “Apa harapan untuk pendidikan mengenai keuangan di lingkungan Sekolah Dasar ke depannya?, terutama untuk UPT SDN 4 Pangkajene sendiri”.

Jawaban kedua narasumber kurang lebih hampir sama yaitu pendidikan literasi keuangan pada Sekolah Dasar harus memiliki kebijakan yang menjadikannya terstandarisasi, namun hal tersebut telah dicanangkan dalam Kurikulum Merdeka yang sangat diharapkan dalam implementasinya dapat mewujudkan kecakapan literasi keuangan di lingkungan Sekolah Dasar ke depannya. Harapan lainnya ialah penyediaan media dan fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran literasi keuangan.

Dari hasil analisis wawancara yang dilakukan, dapat diinterpretasikan bahwa implementasi konsep dasar akuntansi sebagai upaya peningkatan pemahaman literasi keuangan sejak dini di lingkungan UPT SDN 4 Pangkajene telah berjalan walaupun tidak didasarkan pada pembelajaran materi yang telah ditentukan oleh kurikulum yang diterapkan. Pemahaman akan pentingnya pengenalan literasi keuangan sejak dini disadari oleh pihak sekolah sehingga melakukan beberapa kegiatan untuk mewujudkan hal tersebut, seperti mengintegrasikan materi pembelajaran kurikulum dengan materi literasi keuangan seperti memahami nilai mata uang, menghitung mata uang, melakukan pengukuran dengan unit uang hingga mengelola dan menggunakan uang (interdisipliner). Hal ini sejalan dengan penelitian House, 2006 dan Farinia, 2017. Yang menyatakan bahwa pengintegrasian antara materi pembelajaran di sekolah dengan materi literasi keuangan merupakan salah satu upaya pewujudan pemahaman kecakapan literasi keuangan pada anak usia sekolah yang diberikan.



Gambar 2. Proses wawancara dengan Guru UPT SDN 4 Pangkajene (Narasumber)
Sumber Gambar : Dokumentasi Peneliti

Adapun observasi yang dilakukan kepada siswa-siswi UPT SDN 4 pangkajene adalah melakukan pengamatan terhadap siswa-siswi tersebut dalam menggunakan uang saku. Hasil observasi ialah bahwa sebagian besar siswa-siswa sudah dapat menggunakan uang sebagai alat tukar transaksi dengan mengetahui nilai mata uangnya. Hal tersebut ditunjukkan ketika beberapa siswa yang membelanjakan uangnya dengan mengetahui harga barang dan juga mengetahui sisa uang kembalian yang seharusnya (Gambar 3). Selain itu, beberapa interaksi siswa-siswi yang melibatkan proses pinjam-meminjam uang saat ingin berbelanja dan kesepakatan waktu pembayarannya serta pengajuan utang pada pengawas kantin. Berdasarkan hasil analisis observasi tersebut, dapat dikatakan bahwa siswa-siswi UPT SDN 4 Pangkajene telah banyak yang mengerti mengenai konsep literasi keuangan seperti uang sebagai alat tukar dan alat pembayaran. Di samping itu, siswa-siswi tersebut secara tanpa kesadaran juga telah mengetahui dan mengimplementasikan konsep dasar akuntansi.



Gambar 3 : Transaksi Pembelian Siswa-Siswi UPT SDN 4 Pangkajene
(Menyerahkan Uang dan Menunggu/Meminta Uang Kembalian)
Sumber Gambar : Dokumentasi Peneliti

SIMPULAN

Literasi keuangan pada anak merupakan pondasi utama pengelolaan keuangan yang tepat di masa depan, sehingga harus didorong sejak menempuh pendidikan dasar. Upaya yang dapat dilakukan dalam mewujudkan kecakapan literasi melalui lingkungan Sekolah Dasar ialah mengintegrasikan materi pembelajaran dengan literasi keuangan (interdisipliner) dengan media atau berbagai kegiatan contohnya *Project-Based Learning*.

Seperti Matematika yang merupakan dasar literasi numerasi dan materi konsep dasar akuntansi sebagai dasar mengajarkan nilai mata uang, menghitung mata uang, melakukan pengukuran dengan unit uang hingga mengelola dan menggunakan uang. Upaya tersebut telah dilakukan oleh pihak UPT SDN 4 Pangkajene untuk mewujudkan pemahaman literasi keuangan sejak dini pada siswa-siswinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, A.D., Fajri, N.R., Hidayah, N., & Sartika U.D. (2022). Kecakapan Literasi Keuangan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Cerdas Mengelola Uang. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(12), 3223–3230. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i12.2034>.
- Aryanto, S. (2023). Implementasi Pembelajaran Literasi Finansial di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1883–1894. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.6943>
- Bevan, N. & Sharon, T. (2009). *Field Study*. www.usabilitybok.org/field-study.
- Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kab. Sidrap. UPT SDN 4 Pangkajene. di <https://sekolah.disdikbud.sidrapkab.go.id/sekolah/SDNEGERI4PANGKAJENE/>.
- Farinia, F. (2017). Materi Pendukung Literasi Finansial. In *TIM GLN Kemendikbud*.
- Hadi, S., Retnawati, H., Munadi, S., Apino, E., & Wulandari, N. F. (2018). The difficulties of high school students in solving higher-order thinking skills problems. *Problems of Education in the 21st Century*, 76(4), 520–532. <https://doi.org/10.33225/pec/18.76.520>
- Hariyono, A. (2020). Literasi Keuangan Menabung Sejak Dini Dan Pendampingan Pengelolaan Keuangan Berbasis Pembukuan Sederhana Pada Bank Sampah Desa Brangkal, Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik. *DedikasiMU(Journal of Community Service)*, 2(1), 240. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v2i1.1210>
- House, J. D. (2006). Mathematics beliefs and achievement of elementary school students in Japan and the United States: Results from the Third International Mathematics and Science Study. *Journal of Genetic Psychology*, 167(1), 31–45. <https://doi.org/10.3200/GNTP.167.1.31-45>
- Kafabih, A. (2020). Literasi Finansial Pada Tingkat Sekolah Dasar Sebagai Strategi Pengembangan Financial Inclusion di Indonesia. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v2i1.3607>
- Kemendikbud. (2013). *Kurikulum 2013. Sistem Informasi Kurikulum Nasional. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-2013>
- Kemendikbud. (2017). *Materi Pendukung Literasi Finansial. Gerakan Literasi Nasional*. <https://doi.org/http://dikdasmen.kemdikbud.go.id>.
- Kemendikbud. (2023). *Kurikulum Merdeka. Direktorat Sekolah Dasar*. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>.
- Leony, I., Muktiarni, M., & Mupita, J. (2021). Utilization of Educational Video as a Media for Learning Simple Accounting for Elementary School Students' during the COVID-19 Period. *Indonesian Journal of Educational Research and Technology*, 1(3), 105–108. <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJERT/article/view/38685>
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2010). The Journal of Consumer Affairs. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 358–380. <http://www.councilforeconed.org/wp/wp-content/uploads/2011/11/Financial-Literacy-for-Young-Lusardi.pdf>

- Miles, M.B., Huberman, A. . (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Ui Press.
- Mustikawati, E. (2020). Pentingnya Literasi Keuangan Anak Sekolah Dasar Melalui Program Market Day Di SDIT LHI. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 4(3), 431–436.
http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual/article/download/247/250
- OECD. (2016). PISA 2015 Assessment and Analytical Framework: Science, Reading, Mathematic and Financial Literacy. In *Paris*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Direktorat Literasi dan Edukasi.
- Otoritas jasa Keuangan. (2022). Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>
- Rakmawati. (2023). Urgensi Literasi Keuangan Usia Dini. *Abdi Psikomi`*, 14(1), 27–59.
<https://doi.org/10.20512/kjace.2023.3.31.27>
- Sabrina, I. (2016). Kontribusi Islam Terhadap Akuntansi. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 4(2). <https://doi.org/10.15408/aiq.v4i2.2550>
- Subroto. (2016). Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak: Mengapa dan Bagaimana?. *Scholaria* 6: 14–28
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan. In *Alfabeta, cv*.
- Widayati, I. (2009). (E)-3-(4-Fluoro-phen-yl)-1-phenyl-2-propen-1-one. *Acta Crystallographica Section E: Structure Reports Online*, 65(10), 89–99.
<https://doi.org/10.1107/S1600536809037635>
- Wijayanti, I. K., & Retnawati, H. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Memecahkan Soal Literasi Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 17(1), 16–27.
<https://doi.org/10.21831/jep.v17i1.29220>